

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat. Sebagai hasil dari pengembangan ini, jaringan informasi dan pengetahuan menjadi lebih terbuka dan tersebar di seluruh dunia, melampaui batas jarak, ruang, waktu, materi dan bahkan tempat. Dampaknya meluas ke banyak aspek kehidupan, dan perkembangannya tidak menjadi kendala bagi pandemi yang sedang melanda dunia saat ini: COVID-19. Terlihat dari penemuan vaksin dalam waktu yang relatif singkat ketika pandemi COVID-19 hanya berlangsung satu tahun, Perkembangan teknologi di masa pandemi COVID-19 berdampak besar. Perkembangan ini jauh lebih unggul dari pandemi abad 19 dan 20 yaitu virus kolera dan ebola. Tidak hanya bidang kedokteran yang terus berkembang di masa pandemi lainnya, pandemi COVID-19 saat ini juga telah menyebabkan perkembangan dan perubahan yang signifikan di bidang pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Menurut undang-undang, pendidikan dapat mengantarkan manusia menjadi lebih baik dan menjalani kehidupan yang bermartabat. Pasca pandemi COVID-19, pendidikan saat ini banyak melakukan penyesuaian sebagai respon terhadap perubahan yang ditimbulkannya, sehingga muncul beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan pandemi.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’

Metode tersebut terdiri dari serangkaian langkah-langkah (apa yang perlu dilakukan) yang disusun secara sistematis (urutan logis). “Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa di dalam dan di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan ajar” (Poedjiadi, 2005). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode pelaksanaan rencana yang dibuat dalam bentuk kegiatan langsung yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya semua manusia memiliki rasa ingin tahu, dan hal tersebut mendorong mereka untuk mempelajari sesuatu. Dorongan adalah suatu gerakan yang dilandasi oleh sesuatu atau tujuan tertentu yang disebut motivasi. Menurut Callahan dan Clark, dalam Miriyasa, motivasi adalah daya penggerak atau driving force yang menimbulkan tindakan menuju tujuan tertentu. Hamzah, sebaliknya, menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong mendasar yang mendorong orang untuk bertindak. Dorongan ini ada pada orang yang mengikuti dorongan batinnya untuk melakukan sesuatu.²

Motivasi, pada dasarnya adalah dorongan dari dalam diri seorang yang berasal dari pengaruh luar dan berbagai hal serta sumber untuk meningkatkan keinginan melakukan sesuatu dimasa yang akan datang. Penerapan metode pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi. Salah satu metode pembelajaran yang paling efektif di masa pandemi COVID-19 saat ini adalah pembelajaran campuran, atau *blended learning*.

Blended learning adalah cara yang sangat menarik untuk menggabungkan dua konsep pembelajaran: online dan offline. Metode ini menghadirkan model pembelajaran berkonsep ganda, online dan offline, yang meningkatkan motivasi bagi sebagian orang. Definisi *blended learning* telah datang dari berbagai sumber dan angka dari waktu ke waktu. Dalam konsep tersebut, *blended learning* menggabungkan metode pembelajaran secara tatap muka di kelas (tradisional)

² Erina Putri, “Motivasi Kerja Guru dalam Pelaksanaan Tugas Mengajar SMK Negeri Kota Bukit Tinggi”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 2014, h. 210

dengan proses pembelajaran daring (daring).³

Sektor pendidikan juga menjadi salah satu bidang yang terdampak pandemi COVID-19. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan keterampilan dan potensi diri. Pelatihan dapat diartikan sebagai proses sadar untuk mengubah sikap dan perilaku, pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap atau beberapa kegiatan. Penggunaan metode blended learning juga dapat mempengaruhi sektor pendidikan, termasuk pusat pendidikan dan pelatihan untuk pelatihan karyawan dan pegawai.

Tugas Pusdiklat adalah menyelenggarakan pelatihan pra masuk dan berorientasi manajemen, teknis dan fungsional serta pendidikan lanjutan. Salah satu balai latihan pendidikan yang menyelenggarakan pelatihan blended learning adalah Pusdiklat Kementerian Komunikasi dan Informatika. Pusdiklat Kemenkominfo merupakan salah satu unit organisasi di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Balitbang SDM) Kominfo.

Blended learning digunakan dalam Diklat Dasar CPNS yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Kemenkominfo, menggunakan aplikasi *Zoom Meetings* untuk pembelajaran *online* dan klasikal untuk pembelajaran *offline*. *Zoom Meetings* adalah aplikasi komunikasi berbasis video. Aplikasi ini dapat digunakan di berbagai perangkat seluler, mulai dari *desktop* hingga ponsel hingga sistem ruangan. Umumnya pengguna menggunakan aplikasi ini untuk mengadakan berbagai konferensi mulai dari *video conference* hingga *audio conference*. Sedangkan pembelajaran klasikal adalah kegiatan mengajar sekelompok siswa, biasanya dilakukan oleh seorang pendidik melalui ceramah di kelas.⁴

Sebagai tempat pendidikan dan pelatihan, Pusdiklat Kemenkominfo

³ fabiana mejon fadul. (2019). efektivitas blended learning pada pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil (cpns) di badan kepegawaian pengembangan dan sumber daya manusia kota solok provinsi sumatera barat. hal. 11

⁴ Williianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), vol. 12, hal. 7

menyelenggarakan pelatihan dasar bagi calon pegawai negeri sipil. Menurut Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021, Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Ratsar CPNS) adalah untuk meningkatkan integritas moral, kejujuran, nasionalisme dan semangat serta motivasi kebangsaan secara terpadu. Menumbuhkan sifat kepribadian yang bertanggung jawab dan meningkatkan profesionalisme dan kompetensi di tempat. Latar Belakang CPNS terdiri dari tiga agenda yang tercakup dalam pendidikan dan pelatihan CPNS. Agenda 1 bela negara dan cinta NKRI, Agenda 2 nilai-nilai inti ASN bersama AKHLAK, dan Agenda 3 ASN. Profesionalisme. Perpaduan platform Zoom meeting dan pembelajaran klasikal sebagai metode *blended learning* dengan latar belakang CPNS Kementerian Komunikasi dan Informatika merupakan kombinasi yang sangat cocok untuk masa transisi menuju kenormalan baru di bawah pandemi COVID-19.

Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) merupakan jabatan yang diberikann oleh pemerintah kepada seseorang yang dianggap siap untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil. Selama masa CPNS, pegawai menjalani tes kecakapan untuk menilai kecakapan pegawai dengan penunjukan. CPNS Kemenkominfo adalah CPNS yang bertugas di lokasi satuan kerjanya masing-masing yang ditetapkan oleh Kemenkominfo. Pada Latsar CPNS Kemenkominfo 2022, gelombang pembentukan peserta CPNS sebanyak 5 kelompok dan 29 kelompok, dan jumlah peserta CPNS yang mengikuti Latsar sebanyak 1.148 dengan rentang usia 18 hingga 35 tahun. Usia ini tergolong usia kerja awal atau dewasa muda.

Latsar CPNS merupakan tahapan yang akan dikuasai dan dilakukan peserta CPNS Kemenkominfo 2022 dengan menggunakan metode *blended learning*. Pentingnya keikutsertaan mereka merupakan salah satu langkah terakhir sebelum dinominasikan dan ditetapkan sebagai ASN yang mengabdikan dirinya untuk negara. Namun, masih banyak peserta yang merasa pelatihan dasar ini mudah dan tidak terlalu penting. Hal ini diutarakan langsung kemarin di Panitia Pelaksana Kementerian Komunikasi dan Informatika oleh peneliti yang membidangi diklat PNS khususnya angkatan ke-4 latsar pada Pembelajaran

Klasik bahwa sikap dan perilaku PNS masih ada. beberapa sikap dan perilaku. Peserta yang memanasifestasikan hal-hal negatif seperti keterlambatan kehadiran, tertidur di kelas, malas, kurang menghargai kesopanan dan etika terhadap panitia dan kurang reaksi dalam menjalankan tugas selama dan selama latsar.

Perbedaan aktivitas latsar pada tahun-tahun sebelum pandemi dan selama pandemi sangat berbeda, dan metode yang digunakan juga berbeda. Tentunya Pusdiklat Kemenkominfo mengharapkan seluruh peserta latsar CPNS dapat lulus dalam pengetahuan, sikap dan perilaku. Namun, dengan melihat fenomena di atas dan dinamika sikap peserta latsar, peneliti secara tentatif menyimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta yang rendah saat mengikuti latsar berbeda dengan tahun sebelumnya ketika menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan. latsar terakhir dilaksanakan secara tatap muka atau secara offline. Hal ini merupakan salah satu persepsi peserta, sekaligus harapan mereka agar pelatihan tahun ini sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penggunaan metode *blended learning* dalam latsar yang digunakan oleh pusdiklat kemenkominfo selaku penyelenggara berdampak pada motivasi belajar peserta yang sedang mengikuti pelatihan tersebut, dampak yang dihasilkan dari penggunaan metode tersebut dalam perspektif *online* antara lain kendala jaringan dan perangkat yang digunakan pada saat mengikuti kelas secara *synchronous* (dalam jaringan), pembelajaran yang kurang interaktif dikarenakan peserta dan fasilitator berinteraksi secara terpisah, dan akses materi dalam website portal pembelajaran yang terkadang mengalami kendala atau *maintenance*. Dalam perspektif *offline* atau *asynchronous* (tatap muka) antara lain peserta yang harus menyesuaikan dengan jadwal dan kegiatan yang telah diberlakukan selama pelatihan, kehadiran peserta yang tidak tepat waktu pada beberapa kegiatan, kurangnya peserta dalam menghormati panitia latsar selaku pihak penyelenggara, hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pelatihan secara *offline* dilakukan satu bulan setelah pelatihan secara *online*, maka dari itu, penggunaan metode *blended learning* tersebut memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar peserta CPNS selama pelatihan dasar berlangsung.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dampak dari penggunaan metode *blended learning* terhadap motivasi belajar peserta Pelatihan Dasar CPNS di Pusdiklat Kemenkominfo. Dampak penggunaan metode *blended learning* pada latsar CPNS Kemenkominfo Tahun 2022 akan dialami oleh peserta CPNS di Kemenkominfo dan dijadikan sebagai bahan masukan Pusdiklat Kemenkominfo. Selain itu juga akan dijadikan sebagai bahan evaluasi pelatihan ulang untuk memastikan motivasi peserta tetap terjaga menjadi ASN Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pengembangan yang telah dituangkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *blended learning* yang awalnya diterapkan di lingkungan CPNS Kemenkominfo mempengaruhi pola kinerja dan kegiatan pembelajaran peserta CPNS baik *online* maupun *offline*.
2. Selama mengikuti latsar, peserta CPNS melakukan berbagai kegiatan diluar prosedur yang mempengaruhi sikap dan perilaku peserta CPNS selama pelatihan.
3. Kurangnya motivasi peserta CPNS untuk mengikuti latsar, karena metode *blended learning* digunakan di lingkungan yang relatif baru dan memerlukan adaptasi oleh peserta CPNS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pembatasan masalah dari Penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta dalam Pelatihan Dasar CPNS di Pusdiklat Kemenkominfo” adalah pada saat pusdiklat menggunakan metode *blended learning*, terdapat beberapa hubungan sebab dan akibat dari aktivitas peserta pada latsar CPNS yang mempengaruhi motivasi belajar mereka untuk mengikuti pelatihan dasar tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah perumusan masalah dari penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta dalam Pelatihan Dasar CPNS di Pusdiklat Kemenkominfo” :

1. Bagaimana membiasakan peserta CPNS Kemenkominfo menggunakan metode *blended learning* di latsar CPNS yang belum pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan pendidikan luring sebelumnya?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *blended learning* dalam pelatihan dasar CPNS terhadap motivasi belajar peserta CPNS?

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah tujuan dari Penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta dalam Pelatihan Dasar CPNS di Pusdiklat Kemenkominfo” :

1. Mengetahui ketepatan dalam penggunaan metode *blended learning* pada pelatihan dasar CPNS di pusdiklat kemenkominfo
2. Mengetahui motivasi belajar peserta dalam mengikuti pelatihan dasar CPNS 2022 Kemenkominfo
3. Mengetahui tingkat dan prosentase pengaruh dari penggunaan metode *blended learning* terhadap motivasi belajar peserta dalam pelatihan dasar CPNS tahun 2022 di pusdiklat kemenkominfo.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* yang digunakan dalam latsar CPNS Kemenkominfo, selain itu, melalui penelitian ini peneliti dapat mengimplementasikan motivasi untuk diri peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Peserta CPNS Kemenkominfo dan Pusdiklat Kemenkominfo

Peserta CPNS Kemenkominfo dapat menunjukkan *rating* dan tingkat pengalamannya selama mengikuti latsar CPNS Kemenkominfo melalui survey yang dibagikan. Dan Pusdiklat Kemenkominfo selaku penyelenggara latsar CPNS akan dapat menerima data penguat dari peserta CPNS berupa tingkat penilaian dari kuesioner yang diisi oleh peserta CPNS. Data ini dapat digunakan sebagai evaluasi tambahan untuk pelaksanaan latsar CPNS yang akan datang.

3. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan masyarakat lainnya. Dimana mahasiswa pendidikan masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi akademik.

